

**PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM “PREMAN IN LOVE”**

**(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD SHODRI  
NIM : 09210090**

**Pembimbing :**

**Drs. MOKH. SAHLAN, M. Si.  
NIP : 196805011993031006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 223 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM "PREMAN IN LOVE" (ANALISIS SEMIOTIK  
TERHADAP TOKOH SAHRONI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SHODRI  
NIM/Jurusan : 09210090/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Januari 2014  
Nilai Munaqasyah : 80,3 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.  
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji III,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 4 Pebruari 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP 19700310 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di-Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Shodri

NIM : 09210090

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Moral Islami dalam film "Preman In Love" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Januari 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si  
NIP 197103281997032001

Dosen Pembimbing,

Drs. Mokh. Sahlan, M. Si.  
NIP : 196805011993031006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muahammad Shodri  
NIM : 09210090  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :  
Pesan Moral Islami Dalam Film "Preman In Love"(Analisis Semiotik Terhadap  
Tokoh Sahroni) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun  
tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-  
bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 07 januari 2014

Yang menyatakan,



**Muhammad Shodri**  
NIM: 09210090

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

*Kedua orang tua saya yang tercinta, tersayang,  
begitu berat perjuanganmu membesarkan anakmu  
dan takkan pernah bisa saya lupakan, terimakasih  
telah memberikan yang terbaik buat anakmu ini.*

*Abang dan empok yang saya cintai, sayangi,  
terimakasih karena selalu mengingatkan saya disaat  
saya lengah maupun tersadar.*

"Love Full"

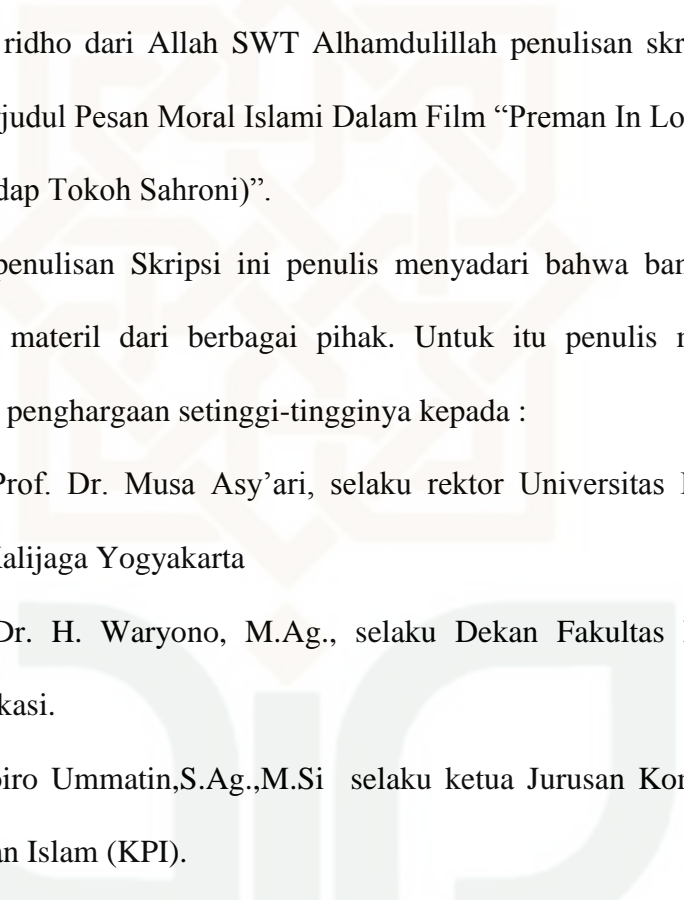
## *Motto*

*Jangan pernah takut untuk mencoba*

*Jangan pernah mengecewakan kepercayaan  
orang lain kepada kita*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelita kehidupan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, para ulama, dan kita sebagai umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajaran Beliau.

Dengan ridho dari Allah SWT Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah selesai yang berjudul Pesan Moral Islami Dalam Film “Preman In Love” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)”.  


Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Bapak Drs. Mokh. Sahlan, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabarannya dan waktu serta pikiran yang telah berperan banyak dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi untuk saya, saya beruntung mempunyai guru seperti bapak.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan saya dengan kasih sayang disertai nasehat serta pelajaran hidup yang bermakna. Pencapaian langkah pertama ini untuk bapak dan ibu.
8. Kakak saya tersayang (abang Agus, abang Rahmat, abang Hasan, Mpok Badriyah) serta keponakan saya yang lucu-lucu juga cakep-cakep dan juga abang Rohmat, terimakasih atas semangatnya dan nasehatnya.
9. Untuk keluarga saya di Jogja yaitu teman-teman IKAMASI-Yogyakarta, semoga kebersamaan kita selama di Jogja akan menjadi langkah pertama untuk menjalin tali persaudaraan yang telah kita bangun dan semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menuju masa depan yang cerah.
10. Teman-teman angkatan 2009 Jurusan KPI, semoga kita dipertemukan kembali, dimanapun kita berada, semangatmu dulu memberikan inspirasi bagiku.
11. Buat adik Labib Roudhotunnajah terimakasih abang ucapkan, semoga tambah dewasa dan menjadi wanita solehah untuk keluarganya nanti.
12. Mbak Fita, mas Veri, ade Ali dan Yasmin, keluarga di Jogja saya. Begitu juga bapak kos ibu kos dan Syarif. Terimakasih sudah menganggap saya sebagai keluarga.
13. Keluarga besar HMI Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, YAKUSA.



14. Keluarga Management Rafi, semoga tambah bersinar mengembangkan karya-karya baru musik Islami (Religi).
15. Dan teman-teman yang lain yang sudah mengisi kepenatan saya, pokoknya kalian the bast.

Atas segala bantuan dan suport baik moral maupun materil penulis mengucapkan terimakasih dan semoga allah SWT melipat gandakan kasih dan cinta yang telah diberikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Yogyakarta, 07 Januari 2014

**Muhammad Shodri**  
**NIM: 09210090**

## ABSTRAKSI

Muhammad Shodri, 09210090. 2014. Skripsi: **Pesan Moral Islami Dalam Film Preman In Love ( Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film *Preman In Love* sangat marak diperbincangkan pada awal rilisnya di tahun 2009, film ini memang terlihat lucu pada awal mulanya, namun setelah menjelang akhir adegan, film ini memberikan pelajaran untuk dicontoh oleh penonton, dan film ini termasuk kategori film yang banyak ditonton oleh masyarakat. Film ini menceritakan perjalanan Sahroni yang ingin menemukan jati dirinya (niat dirinya untuk membangun desa kelahirannya) dan ingin mendapatkan istri yang bisa pengertian kepada Sahroni. Ketidakpercayaan masyarakat kepada Sahroni membuat dirinya tetap berpegang teguh dengan niatnya, karena Sahroni tetap dianggap sebagai preman yang suka meresahkan warga sekitar. Perjuangan Sahroni yang begitu berat, halangan dan juga rintangan yang Sahroni hadapi begitu mengancam dirinya, namun Sahroni jalani itu dengan penuh rasa percaya diri. Film ini sangat menarik untuk diteliti dengan menonton film ini nantinya dapat melihat perjalanan Sahroni yang berjuang demi dirinya dan orang lain dengan menanamkan nilai-nilai moral.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film “*Preman In Love*”. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* pesan moral Islami dalam film *Preman In Love* melalui tokoh Sahroni. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik dengan teori Rolan Barthes.

Kesimpulan dari penelitian “*Pesan Moral Islami Dalam Film Preman In Love (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)*” peneliti menemukan tanda-tanda pesan moral Islami melalui tokoh Sahroni, yaitu : 1) Pantang Menyerah dan Percaya Diri, 2) Rasa Syukur dan Semangat, 3) Sikap Pemaaf, 4) Tawadhu (melaksanakan ibadah shalat), 5) Sifat Sabar, 6) Tawakal (berserah diri atas segala usaha dan do’a).

Kata kunci : Aktualisasi, Pesan Moral Islami, Analisis Semiotik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Pengesahan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitia .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	11
H. Metode Penelitian .....	32

### **BAB II: FILM “PREMAN IN LOVE”**

A. Gambaran Film .....	35
B. Biografi Sahroni (Preman) .....	40
C. Sinopsis .....	45
D. Karakter Tokoh Dalam Film Preman In Love .....	47

**BAB III: TOKOH UTAMA SAHRONI SEBAGAI PREMAN**

A. Pantang Menyerah dan Percaya Diri.....	52
B. Rasa Syukur dan Semangat.....	60
C. Sikap Pemaaf.....	70
D. Tawadhu (melaksanakan ibadah shalat).....	78
E. Sifat Sabar.....	85
F. Tawakal (berserah diri atas segala usaha dan do'a).....	93

**BAB IV : KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
-----------------------------	-----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Festival dan Penghargaan .....	40
Tabel 3.1. Tabel penanda dan Petanda Scene 1 .....	53
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada scene 1 .....	56
Tabel 3.3. Tabel Kode Roland untuk scene 1 .....	56
Tabel 3.4. Tabel Penanda dan Petanda Scene 2 .....	62
Tabel 3.5. Denotasi dan Konotasi pada scene 2 .....	65
Tabel 3.6. Kode Roland Untuk Scene 2 .....	65
Tabel 3.7. Tabel Penanda dan Petanda pada scene 3 .....	71
Tabel 3.8. Denotasi dan Konotasi pada scene 3 .....	74
Tabel 3.9. Kode Roland untuk scene 3 .....	75
Tabel 3.10. Penanda dan Petanda scene 4 .....	79
Tabel 3.11. Denotasi dan Konotasi scene 4 .....	82
Tabel 3.12. Tabel Kode Roland untuk scene 4 .....	83
Tabel 3.13. Penanda dan Petanda Scene 5 .....	86
Tabel 3.14. Denotasi dan Konotasi pada scene 5 .....	89
Tabel 3.15. Tabel Roland Barthes untuk scene 5 .....	90
Tabel 3.16. Penanda dan Petanda pada scene 6 .....	94
Tabel 3.17. Denotasi dan Konotasi pada scene 6 .....	96
Tabel 3.18. Tabel Roland untuk scene 6 .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes .....	31
Gambar 3.1. Sahroni saat Rini Menyakinkan Sahroni .....	52
Gambar 3.2. Sahroni Belajar Mengetik Banner Memakai Mesin Ketik .....	60
Gambar 3.3. Sahroni menundukan kepala pada saat warga meminta maaf ....	70
Gambar 3.4. Sahroni mendekati diri pada sang Khaliq .....	78
Gambar 3.5. Sahroni menahakan amarah saat dikucilkan Pono .....	84
Gambar 3.6. Sahroni Menunggu hasil perhitungan suara .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul **Pesan Moral Islami Dalam Film “Preman In Love (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)”**, dan menghindari kesalahan pengertian persepsi, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut. Adapun istilah-istilahnya sebagai berikut:

#### 1. Pesan Moral Islami.

Kata “pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Endang S Sari dalam bukunya “*Audience Research*”, pesan adalah gagasan atau informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu, baik melalui, *nir media* maupun non media atau *face to face communication*.<sup>2</sup> Begitu juga secara denotatif kata pesan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti perkataan yang disampaikan melalui perantara orang lain.<sup>3</sup> Pengertian dari moral Islami secara sederhana moral Islami dapat diartikan sebagai moral yang berdasarkan ajaran Islam atau moral yang bersifat Islami.

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 59.

<sup>2</sup> Endang S Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 25.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 911.

Adapun pesan moral Islami dalam penelitian ini ialah pesan moral Islami yang berperilaku sesuai dengan syariat Islam atau yang biasa disebut dengan akhlak diperankan pemeran utama yang bernama Sahroni sebagai preman yang ada di dalam film Preman In Love.

## 2. Film “Preman In Love”

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A. W Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan panduan suara dan musik, serta drama dari panduan tingkah laku dan emosi, dapat dinikmati besar oleh penontonnya. “Preman In Love” yaitu adalah nama judul film yang diperankan oleh Tora Sudiro sebagai preman di desa Demolong, film ini adalah karya Rako Prijanto, mengisahkan tentang seorang preman yang jatuh cinta kepada anak bapak lurah (Marwoto) dan juga berani untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa Demolong, yang berlokasi di daerah Wonosobo.

Alasan diambilnya film “Preman In Love” sebagai dasar penelitian ini yaitu film ini termasuk film komedi namun jika diteliti film ini banyak terkandung moral Islami. Salah satu pesan moral Islami yang menonjol dalam film ini adalah sikap pemaaf yang diperankan oleh Sahroni sebagai preman, ia memaafkan warga saat warga telah meminta maaf kepadanya. selain mengangkat pesan moral Islami, film ini yang disutradarai oleh Rako Prijanto juga



menampilkan alam pedesaan yang masih asri yaitu bertempat di desa Demolong Wonosobo. Film ini sangat menginspirasi tentang tekad, kerja keras, dan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Analisis Semiotik

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam; dalam arti ada banyak definisi tentangnya. Pada umumnya, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau *signifikasi*.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”, dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial.

Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu, baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

Analisis semiotik merupakan *trend* baru pada cabang ilmu komunikasi di Indonesia khususnya dalam menganalisis film. Hal ini dapat dilihat dari *trend* penerbitan semiotik baik itu tulisan ilmunan Indonesia maupun buku-buku terjemahan. Analisis semiotik banyak

digunakan dalam analisis karya seni termasuk film, karena film sendiri merupakan sebuah sistem tanda.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, penelitian ini ingin mengkaji tentang pesan moral Islami yang ada di dalam film *Preman In Love* diperankan oleh tokoh utama yang bernama Sahroni sebagai preman di desa Demolong, dalam mengkaji film tersebut peneliti menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Film dapat diartikan sebagai sebuah cerita gambar yang bergerak. Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.<sup>5</sup> Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton

---

<sup>4</sup>Rosyid Rohman Nur Hakim, *Representasi Ikhlas Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*, skripsi, (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012)

<sup>5</sup>88 *Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog*, (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2010), hlm. 104.

seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Namun, untuk membuat sebuah film cerita, dibutuhkan suatu kerja kolektif dari beberapa unsur. Adapun unsur-unsur pokoknya adalah: penulis skenario, sutradara, aktor-aktor, juru kamera, juru tata suara dan produser. Penulis skenario (*skenario*) yaitu bertugas menyusun alur cerita (*plot*), dari garis besar (*draft screen play*) sampai bagian kecil-kecilnya.<sup>6</sup>

Penyajian secara audio visual dalam bentuk film merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan kembali dengan logika dan sistematis. Film merupakan salah satu media massa yang dibutuhkan saat ini dan masa yang akan datang. Media film ini juga sebagai salah satu sarana bagi umat Islam dalam melaksanakan kewajiban menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dengan film masyarakat bisa merasakan seberapa besar kekuatan film dalam mengembangkan sarana yang semakin canggih, mulai dari peralatan pembuatan film, para penggerak (*crew*) film dan sebagainya yang

---

<sup>6</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), Jld. V, hlm. 307.

mendukung dalam pembuatan film, namun tidak lupa dengan isi dari film tersebut.

Dalam film yang berjudul “Preman In Love” ini, seorang tokoh utama memerankan sebagai preman desa, preman yang mulanya sering mencuri, mengajak anak buahnya melakukan hal yang sama, laun lambat laun ia bertemu seorang gadis desa yang baik hati, mulai dari pertemuan itu preman yang bernama Sahroni membenahi dirinya dengan melakukan hal-hal baik, kebanyakan masyarakat menganggap preman adalah sampah masyarakat yang biasanya hanya membuat onar atau ulah saja, dalam perjalanan tokoh tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti isi kandungan nilai moral Islami yang ada didalam film tersebut, yaitu fokus pada pemeran utama yang bernama Sahroni atau preman desa Demolong yang mencalonkan dirinya sebagai kepala desa diperankan oleh Tora Sudiro. Walaupun film ini terlihat lucu namun banyak manfaat yang bisa dipetik dalam adegan tokoh film tersebut.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam judul tersebut, yaitu tentang Pesan Moral Islami Dalam Film “Preman In Love” yang peneliti kaji dengan teori semiotik. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini penulis meneliti masalah yaitu :

Bagaimana mengkaji tentang pesan moral Islami yang ada di dalam “Film Preman In Love” diperankan tokoh utama yang bernama Sahroni sebagai preman dengan menggunakan analisis semiotik teori Rolan Barthes?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana mengkaji tentang pesan moral Islami yang ada di dalam film “Preman In Love” diperankan tokoh utama yang bernama Sahroni sebagai preman dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimasa yang akan datang, mencetak kader baru yang mampu mengembangkan sebuah film yang bernuansa Islami dan bisa dinikmati oleh orang banyak.
  - b. Sebagai pedoman pembelajaran kepada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwa setiap manusia tidak ada

yang sempurna, yaitu mempunyai kelebihan dan juga kekurangan masing-masing.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai konsumen perfilman di Indonesia serta dapat memberikan masukan kepada praktisi antara lain adalah seniman, pakar, pemerhati film, kritikus, dan pengelola perfilman di Indonesia serta masyarakat secara umum. Yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami semoga kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi orang banyak.

## F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi Muhammad Nur Sidik (2011) yang berjudul "*Penyampain Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi dalam film "Kain Bendera"*", skripsi, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat bahasan pesan moral yang disampaikan film

“Kain Bendera”, meliputi nasionalisme, upaya untuk mengajak bertoleransi, rasa kasih sayang, penolakan terhadap *trafficking* (perdagangan manusia) dan disertai dengan pengambilan gambar melalui teknik sinematografi.<sup>7</sup>

- b. Skripsi Ottong Roffy(2013) yang berjudul “*Pesan Moral Islami Dalam Film “Negeri Lima Menara” Kajian Analisis Semiotik*”, skripsi, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, penelitian ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek. Dalam pembahasan penelitian ini fokus kepada adegan yang diperankan oleh pemeran tokoh utama yang mengacu pada nilai-nilai Islami.<sup>8</sup>

Peneliti-peneliti tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini yang terletak pada obyeknya. Sejauh pencarian peneliti, belum ada yang mencoba melakukan analisa terhadap Pesan Moral Islami Dalam Film “Preman In Love” melalui analisis semiotik, padahal dari film tersebut terbilang film lama hampir 5 tahun mulai dari 2009-2013, dan sering ditayangkan distasiun televisi nasional, film ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti film tersebut.

---

<sup>7</sup>Muhammad Nur sidik, “*Penyampain Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi dalam film “Kain Bendera”*”, Skripsi, (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

<sup>8</sup>Ottong Roffy, “*Pesan moral dalam film “Negeri Lima Menara” Kajian Analisis Semiotik*”, Skripsi, (Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Film

#### a. Pengertian Film

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang didapat dipertunjukan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.<sup>9</sup>

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.<sup>10</sup> Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (film Seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film-film dibagi dalam film action, film drama, film komedi dan propaganda.

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk

---

<sup>9</sup> Undang Undang Perfilman No. 8. Tahun 1992 pasal 1 bab 1.

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis rekayasa Media), hlm. 138.



bercerita.<sup>11</sup> Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lain, yaitu:<sup>12</sup>

#### 1) Skenario

Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.

#### 2) Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.

#### 3) Plot

Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.

#### 4) Penokohan

Penokohan adalah tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan protagonist), tokoh pembantu dan figuran.

---

<sup>11</sup> Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

<sup>12</sup> Ottong Roffy, "Pesan moral dalam film "Negeri Lima Menara" Kajian Analisis Semiotik, hlm. 10.

#### 5) Karakteristik

Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

#### 6) Scene

Scene biasa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

#### 7) Shot

Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

Namun yang paling umum dimiliki oleh media terutama televisi kebanyakan yaitu:<sup>13</sup>

#### 1) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Produserlah yang menyangandang atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film.

#### 2) Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu

---

<sup>13</sup>*ibid*, hlm. 11.

biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua di dalam suatu tim kerja produksi film.

### 3) Penulis skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanannya lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya.

### 4) Penata kamera (kameramen)

Penata kamera populer juga dengan sebutan kameramen adalah seorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Seperti halnya sutradara, kameramen juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu film yang diproduksi.

### 5) Penata artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi.

### 6) Penata musik

Film dan musik merupakan dua hal yang memang seperti tidak bisa dipisahkan. Tidak jarang, film menjadi populer atau terkenal karena ilustrasinya musiknya yang menarik.

## 7) Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seseorang yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut.

Selain mengenal berbagai jenis film, film memiliki berbagai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

### a) Film sebagai sarana informasi

Film sebagai sarana informasi adalah efektifnya transformasi dua arah yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu peristiwa.

### b) Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

### c) Film sebagai sarana dakwah atau agama

Fungsi film sebagai sarana dakwah dapat diharapkan mampu menarik minat pencinta film untuk dapat mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus konkrit dan mengena dalam dakwahnya bahkan bisa juga hanya memberikan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 12.

sedikit singgungan yang berarti bagi pencinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

d) Film sebagai media transformasi kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang di tontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

e) Film sebagai media pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik maupun jahat sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya, nilai yang dilakukan dan yang harus ditinggalkan.<sup>15</sup> Sebagai salahsatu media informasimaka film secara otomatis akan membawa

---

<sup>15</sup> Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 10-13.

dampak, baik itu positif maupun negatif.<sup>16</sup>Kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada pesan-pesan pendidikan (*message of education*) yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film.

f) Film sebagai sarana pemenuhan kebutuhan komersial

Bagaimana kemudian film ini mampu laku dan banyak peminatnya, pada saat premier atau malam perdana penayangannya.Sampai saat ini produksi film masih saja untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik pribadi maupun kolektif.

Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (film seri), film bersambung ( seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film-film dibagi dalam film action, film drama, film comedi dan film propaganda.<sup>17</sup>

## 2. Konsep Dasar Pesan Moral Islami

### a. Pengerian Pesan

Kata “pesan” menurut Deddy Mulyana yaitu hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Endang S Sari dalam bukunya “*Audience Research*”, pesan adalah gagasan atau informasi yang disampaikan komunikator kepada

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 6.

<sup>17</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film*,(Jakarta: Konfiden, 2002),hlm. 24-31.

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 59.

komunikasikan untuk tujuan tertentu, baik melalui , *nir media* maupun non media atau *face to face communication*.<sup>19</sup>

Ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, sifat komunikasi, dan isi pesan, yang merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan karena isi pesan itulah yang merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan.

Struktur pesan adalah suatu pola susunan pesan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari prolog - contain - epilog. Pola dari struktur pesan ini ditentukan oleh format pesan dan sifat pesan. Format pesan dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu berita, penerangan, dan hiburan (Film). Format hiburan yang mempunyai banyak variasi, secara implisit menyampaikan pesan informasi yang ditata sebegitu rupa sehingga berbentuk hiburan yang berpesan (*informative entertainment*). Sifat pesan sesuai dengan tujuan komunikasi yaitu informatif (yang sifatnya memberikan sekedar informasi), eksplanatif (yang sifatnya memberikan penjelasan), edukatif (yang sifatnya mendidik), dan entertaining (yang sifatnya memberikan hiburan). Bahasa pesan juga bervariasi sesuai dengan format pesan, misalnya untuk pesan dalam format hiburan digunakan

---

<sup>19</sup>Endang S Sari, *Audience Research*, hlm.25.

bahasa yang indah, sehingga menarik dan memberikan kepuasan batin (kegembiraan).<sup>20</sup>

Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi ini tidak benar bila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda; dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik, atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik, atau digital.<sup>21</sup>

## **b. Pengertian Moral**

Kata moral berasal dari bahasa latin "*Mores*", kata jama' dari *mos* yang berarti "*adat kebiasaan*". Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti "*kesusilaan, tabiat atau kelakuan*". Berarti hal mengenai kesusilaan.<sup>22</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi, sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi

---

<sup>20</sup>Endang S. Sari, *Audience Research ; Pengantar Study Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), hlm. 25.

<sup>21</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotia Media*, (Yogyakarta: JALASUTRA 2010), hlm. 22.

<sup>22</sup> Burhanudin Salam, *Etika Individu; Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.



kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.<sup>23</sup> Begitu juga moral yaitu perilaku yang mengandung kebaikan. Seperti contoh orang yang baik orang yang bermoral. Secara sederhana kita dapat menyamakan moral dengan kebaikan orang atau kebaikan manusiawi.<sup>24</sup>

Moral menjadi hal terpenting dalam kehidupan karena tersisa dari sebuah umat serta peradaban dan sejarah adalah moralnya. Apabila nilai-nilai moral tersebut hilang, maka hilang pula nilai-nilai keindahan dan kemuliaan di tubuh manusia. Tidak terlihat diantara individu sebuah keharmonisan dan keindahan dalam hidup, yang ada hanya saling sikut, baku hantam, menelan yang kecil serta menjadi penguasa, kala power lebih dari yang lainnya. Hal ini lah yang terjadi pada bangsa kita saat ini.

Seperti maraknya kasus korupsi yang tengah mewarnai dunia para penguasa negeri ini merupakan salah satu bentuk krisis moral. Banyak diantara mereka yang terbuai dengan sikap hidup *hedonism*. Pengabdian tidak lagi menjadi persoalan penting dalam menjabat. Banyak kejahatan yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat sendiri, tentu membuat banyak pihak ingin bersuara, ingin menyampaikan rasa ketidakpuasan atau kekecewaan bahkan kegetiran yang dirasakan setelah mengalami dan menyaksikan sesuatu yang tengah terjadi dalam kehidupan sosial. Agar dapat menyampaikan semua keinginan tersebut, sangat dibutuhkan sebuah media yang

---

<sup>23</sup> Zahrudin AR. Dkk, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2004), hlm. 14.

<sup>24</sup> Al. Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.13.

mampu memberikan kritik dalam bentuk kecaman atau tanggapan terhadap kondisi sosial yang tidak seimbang. Media massa saat ini mulai berkembang dengan berita yang selalu *uptodate* dengan kejadian yang ada di masyarakat khususnya di daerah Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim, dan saat ini pulalah banyak media yang menayangkan sebuah gambaran baru atau cerita berisi dan bermakna yang di perankan oleh tokoh-tokoh terpilih untuk memerankan adegan yang sudah ditentukan oleh produser dan *crew* lainnya. Melalui kritik yang disampaikan tersebut diharapkan akan banyak ajaran penting yang dapat diambil, khususnya ajaran moral yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Moral sangat erat kaitannya dengan agama, karenanya agama termasuk sumber moral dan kebenaran. Moral Islam secara esensi adalah moral yang bersumber dari Allah dan merupakan cerminan atau *refleksi* keimanan kepada Allah SWT. *Refleksi* keimanan itu berwujud dalam sikap mental perilaku perbuatan yang positif, baik secara individu maupun kolektif. Efektifitas manusia harus mencapai nilai-nilai yang sesuai dengan hukum syari'at, baik nilai materi maupun nilai kemanusiaan berupa layanan manusia kepada manusia (nilai sosial). Begitu juga nilai akhlak yang harus dicapai oleh setiap manusia.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Mukhti Ali, *Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasional dalam Pemberantasan Maksiat dari segi Agama Islam*, (Yogyakarta: Nida, 1991), hlm. 14.

Sayyid Quttub dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* menegaskan bahwa moralitas yaitu dorongan bathin yang menuntut kebebasan jiwa dari beban bathin, karena perbuatan dosa dan keji yang bertentangan dengan perintah Allah. Atas dorongan bathin inilah manusia dengan fitrahnya merasa wajib berbuat kebajikan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Jadi hati nurani yang senafas dengan perintah Ilahi akan berfungsi sebagai kontrol moral yang efektif.<sup>26</sup>

### c. Pengertian Moral Islami

Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang mulia merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Pendidikan jiwa ini amat penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau jiwa seorang baik, niscaya baiklah perilakunya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“ingatlah! Sesungguhnya di dalam jasad terdapat segumpal daging. Jika baik, maka baiklah seluruh jasad. Jika rusak, maka rusaklah seluruh jasad. Ketahuilah, bahwa (segumpal daging) itu adalah hati (H.R Al-Bukhari dan Muslim dari An Nu'man bin Basyir).<sup>27</sup>

Hadist di atas menjelaskan akan jiwa seseorang bilamana baik maka perbuatannya akan baik, namun jika jiwanya buruk maka

<sup>26</sup> M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 44.

<sup>27</sup> <http://salafy.or.id/blog/2012/04/26/sikap-wara-dala-beragama-syarh-hadist-ke-6-al-arbain-annawawiyah/>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2014 hari rabu pukul 03:29.

perbuatannya akan buruk. Untuk itu perlunya memperdalam akhlak yang mulia.

Tiga macam ajaran Islam ini tidaklah dapat dipisahkan, sebab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, amat eratnya, sekalipun bisa dibeda-bedakan. Diumpamakan tiga macam bidang ajaran-ajaran Islam itu sebagai sebuah pohon yang amat rindangnya yang terdiri dari akar yang berbeda di dalam perut bumi berupa aqidah, sedangkan batang pohonnya ialah hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan buah serta dedaunannya adalah akhlakul karimah. Bisa jadi pepohonan itu mengering dan daun-daunnya jatuh berguguran, bahkan batang pohonnya pun mulai goyah hendak rubuh karena akarnya tidak kuat.

Demikianlah halnya dengan kadar iman seseorang. Bilamana iman seseorang mulai menipis, maka engganlah dia beribada dan enggan pula dia mematuhi syariat Islam yang diundangkan oleh Tuhannya, akhirnya dia bergelimpang dalam perbuatan-perbuatan yang sesat dan jatuh ke dalam lembah akhlakus sayyiah. Disinilah benar apa yang dikatakan para orang yang budiman bahwa: “Iman seseorang itu bisa tambah dan bisa berkurang kadarnya”.

Dalam hal ini peneliti mengambil tentang pesan moral Islami dalam film *Preman In Love*. Pengertian dari moral Islami secara sederhana moral Islami dapat diartikan sebagai moral yang berdasarkan ajaran Islam atau moral yang bersifat Islami. Dengan

demikian moral Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka moral Islami juga bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan moral Islami yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal.

Moral Islami adalah moral yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah. Quraish Shihab dalam hubungan ini mengatakan, bahwa tolak ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Apa yang dinilai baik oleh Allah pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohongan esensinya buruk.<sup>28</sup> Pesan moral Islami, yaitu keyakinan dalam hukum yang disyariatkan Allah SWT.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana mengkaji tentang pesan moral Islami yang ada di dalam film *Preman In Love* diperankan tokoh utama yang bernama Sahroni sebagai preman desa Demolong dengan menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes.

### **3. Tinjauan Tentang Tokoh dalam Film**

#### **a. Tokoh atau Pemeran**

Tokoh atau pemeran yaitu orang yang memerankan sesuatu dalam film, sandiwara.<sup>30</sup> *Actor* atau aktor. Orang yang memerankan

---

<sup>28</sup><file:///G:/Astro%20Remaja%20%20PENGERTIAN%20AKHLAK%20ISLAMI.htm>, diakses Jum'at 30 Januari 2014.

<sup>29</sup>M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 19-21.

<sup>30</sup><http://kamusbahasaIndonesia.org/pemeran%20utama/mirip>, diakses senin 27 januari 2014

tokoh tertentu dalam suatu pertunjukan di panggung, acara televisi, atau film. Semula sebutan 'aktor' secara eksklusif diperuntukkan bagi pemeran laki-laki, tapi istilah itu sekarang dipakai untuk pemeran laki-laki maupun perempuan. Meskipun demikian, sebagian orang menyebut 'aktris' untuk pemeran perempuan. Aktor atau aktris biasanya adalah orang yang dididik atau dilatih secara khusus dalam suatu kursus atau sekolah akting. Istilah pemeran sering dirancukan dengan istilah artis (kata artis dalam bahasa Inggris mengacu kepada artist atau seniman). Mungkin kemiripan bunyi dengan *actress* (pemeran perempuan) yang menjadi penyebabnya.<sup>31</sup>

Seorang aktor adalah juga seorang intelektual, harus mempunyai minat besar untuk belajar, membaca, mendengar, dan bergaul. Intensitas dalam kegiatan menuju tataran sebagai intelektual itu menyebabkan seseorang mampu mencapai kepekaan dalam banyak hal. Kepekaan atau sensitivitas inilah yang nantinya menjadi bekal utama seorang aktor dalam menyikapi dan menafsirkan perannya, sehingga dia tidak hanya menjadi robot yang digerakkan sutradara. Aktor harus memberi bentuk lahir pada watak dan emosi pelaku. Watak yang harus diperankan itu mempunyai tiga bagian yang harus tampak, yaitu: watak tubuh, watak pikiran, dan watak emosi. Aktor dituntut untuk menciptakan keseluruhan hidup sukma manusia di atas

---

<sup>31</sup><http://id.shvoong.com/humanities/film-and-theater-studies/2280706-pengertian-aktor-aktris/#ixzz2ruPpACjp>, diakses Senin 27 Januari 2014.

panggung. Sukma manusia itu harus dapat dilihat dari segala segi, baik fisik, mental, maupun emosional.

Pemeranan yang baik ditentukan oleh casting yang tepat, make-up yang tepat, pemahaman dan penghayatan yang cerdas terhadap tokoh yang diperankan, kecakapan pemeran menampilkan emosi-emosi tertentu, kewajaran dalam akting, kecakapan menggunakan dialog, timing yang tepat, adanya adegan dramatik untuk dibawakan oleh pemain.

#### **b. Watak atau Penokohan**

Watak atau karakter tokoh dalam film merupakan sifat yang dimiliki oleh pemeran film dalam suatu pembuatan film. Karakter-karakter atau sifat-sifat ini di tulis oleh penulis lakon (penulis cerita film) yang kemudian di perankan oleh aktor (pemain film). Berdasarkan perannya masing-masing, maka tokoh dapat dibedakan menjadi tiga, yakni ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

- a) Tokoh protagonis adalah tokoh utama cerita yang pertama-tama menghadapi masalah. Tokoh ini biasanya didudukan penulis (naskah) sebagai tokoh yang memperoleh simpati pembaca atau penonton karena memiliki sifat yang baik.
- b) Tokoh antagonis adalah tokoh penentang tokoh protagonis.
- c) Tokoh tritagonis disebut juga tokoh pembantu, baik itu membantu tokoh protagonis maupun antagonis.

Berdasarkan peran dalam lakon serta fungsinya, ada tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu.

- a) Tokoh sentral adalah tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan antagonis.
- b) Tokoh utama adalah pendukung atau penentang tokoh sentral. Mereka dapat berperan sebagai perantara tokoh sentral. Dalam hal ini, berperan sebagai tokoh utama ialah tokoh tritagonis.
- c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini hanya menurut kebutuhan cerita. Tidak semua lakon drama menghadirkan tokoh pembantu.

Mengenal dan memahami tokoh mutlak dilakukan oleh calon pemeran untuk mengenal tokoh yang diperankan dan hubungannya dengan tokoh-tokoh lain. Dengan demikian, akan jelas sifat dan perilaku tokoh yang harus diperankannya.

#### **4. Metode Analisis Film**

Sebagai sebuah ilmu (pengetahuan), semiotika memiliki makna atau arti yang beragam; dalam arti ada banyak definisi tentangnya. Pada



umumnya, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi.

Ada beberapa pendapat dalam memahami semiotika yaitu:

- 1) Menurut Eco, dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili yang lain. Dan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>32</sup>

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda” dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisa sesuatu, baik itu berupa teks gambar ataupun simbol di dalam media cetak ataupun elektronik. Dengan asumsi media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata.

---

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Analisis Tekst Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 95.

2) Analisis semiotika modern dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, ahli linguistik dari benua Eropa dan Charles Sanders Peirce, seorang filosof asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi yang membagi tanda menjadi dua komponen yaitu penanda (*signifier*) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, bunyi dan komponen yang lain adalah petanda (*signified*) yang terletak dalam tingkatan isi atau gagasan dari apa yang diungkapkan, serta sarannya bahwa hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik.

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkain tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda *icon* yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan *icon* bagi realitas yang dinotasikan.<sup>33</sup>

Mengkaji film melalui semiotika, berarti mengkaji sistem tanda di dalam film tersebut. Film menggunakan sistem tanda yang terdiri atas

---

<sup>33</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 127.

pesan, baik yang verbal maupun yang berbentuk *icon*. Pada dasarnya pesan digunakan dalam film terdiri atas dua jenis, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal.<sup>34</sup>

Menurut Roland Barthes, tanda disini didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili suatu yang lain, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederatan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda atau simbol. Dimana aliran konotasi pada waktu menelaah sistem tanda tidak berpegang pada makna primer, tetapi melalui makna konotasi. Artinya tanda atau simbol yang terdapat dalam film tersebut berupa benda yang identik dengan masing-masing tokoh dan peneliti berusaha mengaitkannya dengan membangun blok konsep-konsep sesuai dengan teori yang relevan. Selanjutnya pemilihan dilakukan dengan memperhatikan dialog tokoh-tokoh dalam film, karena dialog adalah bahasa dan bahasa adalah simbol manusia untuk menyatakan sesuatu.

Analisis semiotik sebuah film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Barthes menyebutnya *montage*. *Scene* dalam film merupakan satuan terkecil dari struktur cerita film atau biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif satuan-satuan fiksional terkecil yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan

---

<sup>34</sup>Alex Sobur, *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 64.

tema serta melibatkan emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetis pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton ke dalam susunan motif-motif tersebut. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

1. Signifie (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (tanda denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda denotatif)	5. Konnotative Signified (petanda konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Gambar 1.1. Peta Tanda Roland Barthes

Berdasarkan peta barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Menganalisis film “Preman In Love” dengan teori semiotika ini peneliti akan mencoba untuk menemukan tanda, baik yang berupa teks, simbol ataupun petanda lainnya yang mencoba diisaratkan dalam film tersebut, sehingga kemudian nilai moral yang terkandung dalam film tersebut dapat menjadi sebuah inspirasi bagi masyarakat dan contoh dalam implementasinya dengan realitas masyarakat.

## H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah metode mempunyai peranan yang sangat penting khususnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai peristiwa yang terjadi didesa Demolong dengan memfokuskan pada pemeran utama, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda-tanda yang ditampilkan ulang dalam penokohan dalam film Preman In Love.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Data akan disajikan untuk diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada atau sebagaimana adanya.<sup>35</sup>

### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang di mana data itu diperoleh.<sup>36</sup> Adapun subyek dalam penelitian tersebut adalah film “Preman In Love”

### 3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan

---

<sup>35</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 63.

<sup>36</sup>Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 102.

yang dipertegas dalam penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah gagasan atau informasi penulis cerita yang diperankan Sahroni tentang pesan moral Islami dalam film “Preman In Love”.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menonton film Preman In Love dari VCD (*Video Compact Disk*). Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain;

- a. Mengidentifikasi film Preman In Love yang diamati melalui VCD.
- b. Mengamati dan memahami skenario film Preman In Love sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya..

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah peristiwa yang terjadi di desa Demolong memiliki nilai sosial,

---

<sup>37</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (sragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.<sup>38</sup>

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi.<sup>39</sup>

Pada dasarnya peneliti ini mengacu pada konsep semiotika, Roland barthes yang menekankan pada tanda-tanda yang disertai maksud (*signal*) serta berpijak dari pandanganberbasis pada tanda-tanda tanpa maksud (*symptom*). Film sebagai salah satu karya desain komunikasi audio visual mempunyai tanda ber-*signal* dan ber-*symptom*. Disamping itu, dalam memaknai gambar harus mengamati ikon, indeks, simbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan.

Pesan moral dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk

---

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>39</sup> Aalex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, hlm. 63.

mengetahui makna dibalik tanda tersebut, baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan non verbal. Tanda verbal adalah tanda minus bahasa atau tanda minus kata. Jadi secara sederhana, tanda nonverbal dapat diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini mencoba bagaimana mengkaji tentang pesan moral Islami yang ada di dalam film “Preman In Love” diperankan tokoh utama yang bernama Sahroni sebagai preman di desa Demolong dengan menggunakan analisis semiotik teori Roland Barthes.



## BAB IV

### KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian “Pesan Moral Islami Dalam Film Preman In Love (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sahroni)” ini ialah peneliti menemukan tanda-tanda pesan moral Islami melalui tokoh Sahroni dalam film Preman In Love, yaitu :

1. Pantang menyerah dan percaya diri adalah tentang himbauan bagaimana dalam hidup kita sebagai seorang hamba yang percaya atas kekuasaan Allah SWT mempunyai sifat pantang menyerah terhadap sesuatu hal yang menjadi keinginannya dan mempunyai kepercayaan yang kuat untuk menuju jalan hidup yang bermanfaat.
2. Rasa syukur dan semangat adalah menggambarkan jiwa yang tenang dan menerima segala hal yang dirasakannya menuju keinginan yang diharapkannya nanti.
3. Sikap pemaaf adalah tentang himbauan bagaimana dalam hidup kita sebagai seorang muslim mempunyai sifat pemaaf kepada orang lain, nabi Muhammad SAW saja pemaaf, walaupun beliau sering disakiti namun rasa cintanya kepada umat sangat besar, patut dicontoh kita sebagai umatnya.

4. Tawadhu (melaksanakan ibadah shalat) adalah tentang himbauan bagaimana dalam hidup kita sebagai seorang muslim yaitu selalu mendekat diri kepada Allah, salahsatunya dengan mengerjakan ibadah shalat lima waktu yang diwajibkan Allah kepada hambanya.
5. Sifat sabar adalah himbauan tentang kesabaran Sahroni dalam menghadapi permasalahan yang ia rasakan saat ini, dengan keadaan seperti apapun sulitnya kesabaran di dalam diri harus ditanamkan.
6. Tawakal (berserah diri atas segala Usaha dan Do'a) adalah tentang himbauan bagaimana dalam hidup sebagai seorang muslim harus mempunyai ketawakalan didalam hati karena usaha dan doa lah sebagai jawaban keinginannya.

## **B. Saran**

Untuk media massa, khususnya film, media sebagai fungsi informasi dan fungsi kontrol. Dewasa ini film sebagai media massa yang efektif yaitu banyak mengangkat isu-isu sosial. Seperti halnya film Preman In Love terlihat memang film ini mengambil tingkah laku lelucon saja, namun apabila diteliti dan dipahami bersama, film ini mengangkat sebuah kerukunan antara pembuat masalah dengan warga, dan bagaimana permasalahan terselesaikan di film ini, film ini sudah memberikan gambaran kepada para pencinta film, namun ada halnya sebuah film dalam mengangkat suatu tema film tidak memihak dan terdapat dua pendapat

baik yang pro maupun kontra sehingga media sebagai media informasi dan bisa diterima disetiap kalangan masyarakat yang menyaksikannya.

Dalam lingkungan bermasyarakat adakalanya dari sebagian ratus penduduk desa pastinya ada orang yang memang perilakunya sebagai penguasa (preman), namun bisa dilihat seperti apa tingkah perbuatannya kepada masyarakat setempat, tentu sebagai masyarakat yang baik perlu adanya toleransi kepadanya, selagi preman itu tidak meresahkan warga jangan pernah mengusir atau menindas tanpa adanya bukti bersalah, karena itu termasuk melanggar hak asasi manusia, dan dalam film Preman In Love ini bisa dilihat bahwa Sahroni pernah berbuat tidak baik kepada masyarakat, itu memang perlu dihakimi, namun Sahroni juga manusia biasa, yang ingin berubah dengan perilakunya yang tidak baik menjadi baik dan bisa diterima di masyarakat nantinya. Semoga film ini bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat yang menyaksikannya, bahwa setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan dalam hidupnya, namun semua itu ada yang tanpa disadari dan ada juga memang ia sadar bahwa dirinya melakukan kesalahan. Semua itu memang manusiawi, meminta maaf dan saling memaafkan.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur tiada terkira atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, dengan ridho dari-Nya skripsi ini telah selesai, dari semua pemikiran yang ada dalam pikiran penulis dicurahkan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan ataupun kekurangan, hal ini dapat menjadi suatu pembelajaran tersendiri bagi penulis untuk lebih teliti dan lebih memperluas wawasan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan pada penelitian berikutnya lebih baik lagi sampai akhirnya dibutuhkan oleh orang banyak. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- 88 *Cara Inspiratif Berburu Ide Untuk Blog*, Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2010.
- Abub Said, Indofiles. [Web.id/showthread.php?t=3736](http://Web.id/showthread.php?t=3736), diakses tanggal 13 Januari 2010. Jam 22:13.
- Al. Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Alex sobur, *Analisis Tekst Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004.
- Alex Sobur, *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* Bandung: Remaja Rosdakarya: 2001.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Burhanudin Salam, *Etika Individu; Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Endang S Sari, *Audience Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Endang S. Sari, *Audience Research ; Pengantar Study Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar Dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andy Offset, 1993.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990, Jld. V.

file:///G:/Astro%20Remaja%20%20PENGERTIAN%20AKHLAK%20ISLAMI.htm, diakses Jum'at 30 Januari 2014.

Franz Magnis Seuseno, *etika dasar masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.

Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002.

<http://id.shvoong.com/humanities/film-and-theater-studies/2280706-pengertian-aktor-aktris/#ixzz2ruPpACjp>, diakses Senin 27 Januari 2014.

<http://kamusbahasaindonesia.org/pemeran%20utama/mirip>, diakses senin 27 januari 2014.

[Hhttp://www.premaninlovethemovie.com](http://www.premaninlovethemovie.com), diakses Sabtu 25 Januari 2014.

<http://komangmelastri.blogspot.com/2012/07/meaning-of-purple.html> tanggal diakses 23 desember 2013 pkl 15:47.

M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotia Media*, Yogyakarta: JALASUTRA 2010.

Muhammad Nur sidik, "*Penyampain Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi dalam film "Kain Bendera"*", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.

Mukhti Ali, *Etika Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Nasional dalam Pemberantasan Maksiat dari segi Agama Islam*, Yogyakarta: Nida, 1991.

Ottong Roffy, "*Pesan moral dalam film "Negeri Lima Menara"*" *Kajian Analisis Semiotik*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011.

Raja Fahd ibn' Abd al' Aziz Sa'ud, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Khadim al Haramain asy-Syarifain.

- Randa Clay, *Makna Iman, Kajian Kitab Tauhid*.  
<http://ilmuamal.blogdetik.com,kajian>, Diakses 8 November 2011.
- Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Rosida Karya, 2003.
- Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sumi Winarsih, Sri Wahyuni, *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009 Bahasa Indonesia Program IPA/IPS*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1995.
- Umar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar, 1965.
- Zahrudin AR. Dkk, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2004.

### **Data Pribadi**

Nama : Muhammad Shodri  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 09 Januari 1990  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Asal : Kp. Telug Garut. Rt/Rw 06/02. desa Setia Jaya.  
Kec. Cabang Bungin Bekasi  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak Kulon. Rt 01 Bantul  
Agama : Islam  
Motto Hidup : Beranilah Untuk Mencoba  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Golongan Darah : B+  
No. Tlp / Hp : 089653184355  
Email : [muahmmadshodrie@yahoo.com](mailto:muahmmadshodrie@yahoo.com)  
Nama Ayah : M. Ali  
Nama Ibu : Sumarni  
Pekerjaan Orang Tua : Petani  
Alamat Orang Tua : Kp. Telug Garut. Rt/Rw 06/02. desa Setia Jaya.  
Kec. Cabang Bungin Bekasi

### **Riwayat Pendidikan**

1998 – 2003 : MI Asy-Syifa  
2003 – 2006 : MTs. Asy-Syifa  
2006 – 2009 : MA Attaqwa Pusat Putra



2009– 2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Riwayat Organisasi**

2008 – 2009 : Pengurus Peribadatan MA Attaqwa Pusat Attaqwa

2009 – 2010 : Sekertaris Umum HMI Dakwah UIN SUKA-YK

2012 – 2013 : Ketua Umum IKAMASI-Yogyakarta

